

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Gudang

2.1.1 Pengertian Gudang

Gudang dapat didefinisikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang digunakan dalam produksi sampai barang diminta sesuai jadwal. Selain itu gudang juga dapat digunakan sebagai alat atau tempat untuk jual beli (memasarkan) produk. Gudang telah lama berperan sebagai penyangga atau penyeimbang dan menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Menurut Suranto (2004:5) Gudang adalah tempat atau bangunan tertutup yang digunakan untuk menumpuk, menyimpan dan mengemas barang dengan cara yang melindungi barang dari kerusakan dan kerugian oleh orang, hewan, serangga atau suhu atau cuaca.

Lalu Suyono. RP, (2003:87) mendefinisikan gudang adalah tempat penyimpanan barang untuk dimuat atau setelah dibongkar dari kapal. Gudang terdiri dari berbagai jenis dari perspektif yang berbeda. Gudang dapat dibagi menurut daerah pabean, lama penyimpanan kargo, jenis dan bentuk kargo. Gudang atau gudang adalah fasilitas yang dirancang untuk mencapai tingkat layanan yang diinginkan dengan biaya total minimum. Gudang diperlukan untuk mengkoordinasikan distribusi barang ketika hal ini terjadi karena ketidakseimbangan penawaran dan permintaan. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan mendukung penyimpanan, di mana penyimpanan membutuhkan ruang untuk penyimpanan perantara, yang dikenal sebagai penyimpanan. Stok, J.R. dan Lambert, D.M. (2001:18) gudang adalah bangunan yang secara fisik memenuhi kriteria tertentu sebagai tempat penyimpanan barang dan di dalamnya berlangsung proses penyimpanan berupa penyimpanan dan penanganan material.

2.1.2 Fungsi Gudang

Menurut Arwan, Ahmad. (2009:23), bantalan memiliki beberapa fungsi, dan peran bantalan dapat dibagi menjadi tiga fungsi:

1. Fungsi Divisi dan Konsolidasi (*Division and Consolidation*)

Fungsi distribusi ini menjadikan gudang sebagai perpanjangan dari penjualan dan pemasaran dan, seperti toko, memastikan pengiriman produk dan informasi kepada pelanggan. Fungsi ini berasal dari karakteristik biaya transportasi. Pengadaan dalam jumlah besar lebih ekonomis daripada dalam skala yang lebih kecil. Pada sistem tertentu, fungsi distribusi dan konsolidasi merupakan fungsi utama dari pusat distribusi.

2. Melayani permintaan customer (*order full filment*)

Menerima barang dari produsen atau pemasok dan memenuhi kebutuhan kantor atau pelanggan menjadikan gudang sebagai jantung operasi logistik. Tugas gudang adalah menyediakan layanan yang memastikan ketersediaan produk dan siklus pemesanan yang tepat. Sistem ini menurunkan biaya karena produsen dapat disuplai secara rutin dan hanya dengan jumlah truk atau gerbong. Memegang saham dalam jumlah tertentu.

3. Fungsi penyimpanan (penyimpanan dan transfer)

Fungsi dasar gudang adalah untuk menyimpan barang, baik bahan baku maupun barang setengah jadi dan jadi. Tujuan dari manajemen adalah untuk menggunakan ruang seoptimal mungkin untuk menyimpan produk dengan harga tertentu.

Menurut Wijayant (2017:10), operasi penyimpanan dapat diklasifikasikan menurut fungsinya sebagai berikut:

1. Penerimaan

Penerimaan barang adalah kegiatan yang meliputi penerimaan barang yang tiba di gudang, pengecekan jumlah dan kualitas barang serta pengiriman barang ke gudang atau tempat lain yang membutuhkan.

2. Inspeksi dan Kontrol Kualitas

Inspeksi dan kontrol kualitas adalah kegiatan tindak lanjut dari proses penerimaan barang untuk memastikan bahwa kualitas barang yang dikirim oleh pemasok sesuai dengan pesanan. Pemeriksaan dapat dilakukan secara visual atau dengan pemeriksaan laboratorium.

3. Mengemas ulang

Ketika datang untuk membagi produk yang datang dalam jumlah besar dari pemasok dan kemudian mengemas ulang batch yang lebih kecil atau menggabungkan beberapa produk yang berbeda. Re-branding terjadi ketika suatu produk diterima tanpa tanda yang mudah dibaca oleh sistem atau manusia untuk identifikasi.

4. *Putway*

Putaway adalah kegiatan dimana barang sudah sampai di gudang dan dilakukan pengecekan dokumen barang. Langkah selanjutnya adalah menyimpan barang di gudang sesuai dengan lokasi penyimpanannya.

5. Penyimpanan

Merupakan tempat penyimpanan barang, yang dapat berupa bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi.

6. Permintaan penagihan

Ini adalah proses pemindahan barang yang dibutuhkan dari persediaan. Proses ini merupakan kegiatan memindahkan barang dari gudang sesuai pesanan pelanggan atau orang yang membutuhkannya.

7. Pemisahan

Sortasi adalah proses membagi barang sesuai dengan kebutuhan masing-masing atau tempat di mana mereka membutuhkan dan menghitungnya sesuai dengan jumlah barang yang dibutuhkan.

8. Pengemasan dan Pengiriman

Ini adalah kegiatan yang terdiri dari pemeriksaan pesanan, pemuatan barang ke dalam peti kemas, penyiapan dokumen

pengiriman barang, penimbangan barang untuk menentukan harga pengiriman dan pengumpulan pesanan untuk pemuatan barang ke truk.

9. *Crossdocking*

Crossdocking adalah kegiatan dimana barang diterima di gudang dan proses pengiriman barang dilakukan segera setelahnya.

10. *Refilling*

Refilling adalah kegiatan mengisi ulang titik pertemuan utama camp.

2.1.3 Indikator Pelaksanaan Fungsi Gudang

1. Luas Gudang

Pertimbangan luas tempat yang akan dijadikan gudang penyimpanan apabila usaha yang dimiliki, memiliki stok barang yang besar dan berjumlah banyak, maka luas gudang untuk penyimpanannya juga harus mengikuti. Jika terlalu kecil ruang gerak akan terlalu sempit. Sebaliknya, gudang terlalu besar akan menyebabkan pemborosan. Selain memikirkan luas tempat berdasarkan stok barang, sebagai syarat lokasi gudang apabila memiliki gudang yang lebih besar dari kebutuhan namun lokasinya strategis, membagi gudang tersebut dengan perusahaan lain adalah alternatif yang bisa diambil.

2. Lokasi Gudang

Lokasi adalah indikator utama yang diperlukan sebagai syarat lokasi gudang. Cara untuk menentukan lokasi gudang bisa tergantung pada kedekatan dengan pabrik atau pusat produksi. Sehingga biaya operasional dapat ditekan. Pertimbangan juga kedekatan gudang dengan tempat usaha yaitu apabila permintaan barang dan kedatangan barang tinggi, kita akan lebih cepat menyiapkan dan menerima barang tersebut.

3. Faktor Keamanan

Dengan banyaknya barang yang masuk dalam gudang, tentu tidak ingin mengambil risiko barang cepat rusak apalagi hilang. Maka dari itu, diperlukan fasilitas keamanan pada gudang sebagai syarat lokasi

gudang. Fasilitas ini biasanya meliputi CCTV 24 jam dan petugas keamanan.

2.1.4 Tata Letak Gudang

Gudang yang baik harus memenuhi persyaratan tata letak tertentu untuk menjamin kelancaran penerimaan dan pengeluaran barang serta keamanan gudang. Berikut ini adalah persyaratan tata letak gudang.

- A. Lokasi gudang harus sedekat mungkin dengan tempat bongkar muat.
- B. Gudang harus berada di lokasi yang aman dan mudah dipantau
- C. Bencana alam seperti banjir tidak mudah terpengaruh.
- D. Arus masuk dan keluar barang yang akan disimpan harus seimbang agar tidak ada waktu menganggur.
- E. Penyimpanan barang tidak boleh terlalu lama.
- F. Lantai gudang bagus untuk keluar masuk barang. Misalnya, kedua forklift harus sejajar dengan lantai gudang.
- G. Struktur penyimpanan harus stabil dan tidak mengandung terlalu banyak kolom yang mengganggu pengoperasian peralatan mekanis. Selain itu, lantai harus cukup kuat menahan beban barang yang ditumpuk.
- H. Pintu masuk dan keluar barang harus seimbang.
- I. Tersedianya peralatan yang cukup di gudang untuk barang-barang yang tidak perlu disimpan di gudang, dan juga tersedia cukup ruang untuk lalu lintas kendaraan pengangkut barang dari dan ke gudang.
- J. Gudang memiliki ruang untuk karyawan dan ruang khusus untuk menyimpan barang berharga (kandang) dan menyimpan barang yang rusak atau tidak diambil karena melebihi batas penyimpanan.

2.1.5 Jenis Gudang

Ada berbagai jenis persediaan, dikelompokkan menurut kebutuhan penyimpanan atau jadwal produksi perusahaan, peringatan dari bukunya menyatakan, yaitu:

1. Gudang Operasional

Bahan baku dan suku cadang yang nantinya digunakan dalam proses produksi disimpan di gudang perusahaan

2. Gudang Perlengkapan

Equipment storage adalah gudang yang digunakan untuk menyimpan peralatan yang digunakan untuk mempercepat produksi. Alat adalah barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak termasuk dalam produk jadi, karena barang tersebut hanya melayani proses produksi. Di akhir proses produksi, produk ini dikembalikan ke gudang distribusi. Penyimpanan peralatan biasanya terletak di dekat jalur produksi.

3. Gudang pemberangkatan

Gudang pemberangkatan adalah tempat penyimpanan barang jadi. Dari gudang ini dikirim ke grosir dan pengecer. Gudang ini juga bisa disebut sebagai gudang barang jadi.

4. Gudang Musiman

Gudang musiman adalah stok yang hanya tersedia saat stok situs dan stok terbitan penuh. Gudang ini biasanya bukan milik pabrik tetapi disewa oleh pihak lain untuk jangka waktu tertentu.

2.1.6 Tujuan Gudang

Menurut Hadi (2019:12) Tujuan penyimpanan, dan peran penyimpanan secara umum adalah memaksimalkan sumber daya yang ada dan memaksimalkan layanan kepada pelanggan dengan 12 sumber terbatas. Sumber utama pergudangan dan penyimpanan adalah ruang, peralatan, dan personel. Pelanggan membutuhkan gudang dan gudang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan dengan cepat dan dalam kondisi baik. Oleh karena itu, dalam mendesain gudang dan sistem penyimpanan, diperlukan hal-hal berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan ruang.
2. Mengoptimalkan penggunaan peralatan.
3. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja.

4. Mengoptimalkan penerimaan dan pengiriman barang.
5. Optimalisasi keamanan material.

Dalam pekerjaannya, pengelola gudang memiliki kontak langsung dengan pelanggan mereka, terlepas dari apakah mereka adalah karyawan EMKL, pengirim atau pemilik barang. Pelayanan yang baik dan keramahan sangat penting bagi pegawai gudang. Karena gudang adalah titik awal pengiriman barang dan titik akhir pengambilan barang, pelanggan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. layar layanan
- b. layar keluaran
- c. Indikator utilitas
- d. Indikator produktivitas

Untuk memenuhi persyaratan tersebut, pegawai gudang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- A. Perencanaan
 - 1) Penentuan kebutuhan untuk sistem yang ada
 - 2) Perhitungan ruang tumpukan
 - 3) Tentukan mode tumpukan berdasarkan efisiensi.
- B. Pengawasan

Untuk mengoptimalkan pekerjaan di gudang mereka, penjual harus:

- a. Pengetahuan tentang operasi yang terlibat dalam menerima atau mengeluarkan kargo atau barang.
- b. Memiliki catatan lengkap tentang mutasi muatan.
- c. Membuat rencana dan jadwal.
- d. Bersiap untuk masalah tak terduga terkait fasilitas bongkar muat, kendaraan pengangkut, dan fasilitas pelabuhan lainnya.

2.1.7 Personalia Gudang

Struktur kepengurusan gudang pada dasarnya terdiri dari manajer gudang, Supervisor gudang, dan staff gudang. Tugas struktur kepengurusan gudang adalah sebagai berikut:

A. Manajer Gudang

Manajer gudang memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas proses di gudang dan di lapangan. Membesarkan pekerja di gudang dan di ladang, mengendalikan pekerja buruh.
2. Pengelolaan dokumen, laporan, fiat keluar dan penyimpanan barang yang berhubungan dengan gudang dan pekerjaan lapangan.
3. Penyelenggaraan kerjasama dengan para pejabat di kapal dan di anjungan tempat kapal dapat dibongkar/muat.

B. Supervisor Gudang

Supervisor gudang bertanggung jawab atas dukungan dan akuntabilitas manajer gudang dan bertindak sebagai manajer gudang saat manajer gudang tidak hadir.

C. Staf Koordinator Kerani

Tugas kepala kerani adalah membantu dan mengurus pengelola gudang, juga mengatur tugas kerani dan langsung menerima dan menumpuk barang.

D. Petugas Lainnya

Bergantung pada posisinya, spesialis gudang lainnya bekerja dalam profesi berikut:

- a. Tumpukan
- b. Derek cadangan
- c. Ketukan Pintu/Hasil
- d. Petugas administrasi
- e. Derek menurun

E. Crane lainnya

Jumlah karyawan sangat bergantung pada ukuran gudang dan lapangan serta jumlah dan tonase barang yang masuk dan keluar.

2.2 Operasional Gudang

Menurut Heizer, Jay dan Barry Render (2009:9) Operasional gudang adalah sekumpulan aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Manajemen operasi adalah ilmu dan seni untuk memastikan bahwa barang dan jasa berhasil dibuat dan dikirim ke pelanggan. Evans, J. dan Collier, D (2007:5) menyatakan bahwa gudang dirancang untuk memenuhi semua persyaratan pengiriman barang. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pergudangan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Barang (*Receiving*)

Kegiatan penerimaan meliputi bongkar barang dari kendaraan masuk, pengecekan pesanan dan pemasukan barang masuk ke dalam sistem komputer. Barang tersebut kemudian disimpan (disimpan) di gudang.

2. Penyimpanan Cadangan (*Reserve Storage*)

Barang dibawa ke gudang cadangan, yang menempati ruang terbesar di gudang. Area ini adalah tempat sebagian besar inventaris berada di gudang yang dapat diidentifikasi. Jika diperlukan, barang yang diambil dari gudang cadangan langsung dikirim ke konsumen.

3. Perintah Pengambilan Barang (*Order Picking*)

Setelah menerima pesanan dari konsumen, barang diambil dari gudang dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dibutuhkan. Pengambilan melibatkan beberapa jalur pesanan, masing-masing membutuhkan jumlah tertentu dari masing-masing produk yang dijalankan. Jika order line adalah unit pemuatan yang lengkap, misalnya pallet, maka order ini dapat diambil langsung dari gudang cadangan. Namun, jika pesanan lebih kecil dari unit pemuatan, barang biasanya diambil di gudang utama.

4. Sortir (*Sortir*)

Menurut Parji (2018:7) Setelah menerima pesanan dari konsumen, barang diambil dari gudang dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dipersyaratkan. Pengambilan melibatkan beberapa jalur pesanan, masing-masing membutuhkan jumlah tertentu dari masing-masing produk yang dijalankan. Jika order line adalah unit muat lengkap, misalnya pallet, maka order ini bisa diambil langsung dari gudang cadangan. Namun, jika pesanan lebih kecil dari unit pemuatan, barang biasanya diambil di gudang utama.

Secara garis besar sistem operasional dibagi menjadi;

1. Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan adalah proses penerimaan barang, yang meliputi operasi bongkar muat perusahaan angkutan, menghitung jumlah barang yang diterima, kontrol kualitas, menerima dokumen, dan juga memperbarui inventaris barang di gudang. Barang yang diterima harus sesuai dengan peraturan perusahaan atau gudang, tujuan;

- a. Bahan yang diterima harus sesuai dengan pesanan, jumlah, jenis, kondisi dan harga.
- b. Jumlah saham yang diterima dicatat dalam akuntansi saham.
- c. Pemisahan dan koreksi perbedaan pencatatan kualitas barang berdasarkan barang yang ada.

2. Penempatan (*Putaway*)

Penyimpanan barang adalah penempatan barang menunggu pesanan atau proses selanjutnya. Penyimpanan didasarkan pada properti dari setiap objek. Ada dua hal penting saat melakukan operasional gudang, yaitu:

1. Menempatkan barang dalam posisi menunggu;
2. Karakteristik barang.

3. Penyimpanan (*Storage*)

Pergudangan adalah penyimpanan sementara material yang menunggu untuk digunakan atau dikirim ke bagian atau pelanggan yang membutuhkannya. Penyimpanan produk bekas sesuai dengan ukuran, kualitas dan karakteristik produk. Pergudangan adalah proses menyimpan barang di tempat sementara mereka menunggu rilis. Penyimpanan ini dilakukan di gudang. Oleh karena itu, dapat diartikan gudang (gudang) adalah tempat penyimpanan barang-barang baik berupa bahan mentah, produk setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikirim ke konsumen.

Barang jadi yang disimpan di gudang dapat diekspor dalam waktu yang lama sesuai dengan kebutuhan barang tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa cara penyimpanan barang yaitu jenis produk yang berbeda, misalnya produk dengan *life cycle* pendek disimpan dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan produk dengan *life cycle* yang panjang dapat disimpan dalam jangka waktu yang agak lama sehingga yang membutuhkan ruang penyimpanan.

Kegiatan penyimpanan material di gudang meliputi yaitu;

1. Tentukan jumlah unit per grup
2. Produk kecil digabungkan dalam satu paket dengan jumlah tertentu
3. Memberikan informasi identifikasi barang
4. Penyimpanan sistematis di rak
5. Penyimpanan sesuai prinsip FIFO dan LIFO
6. Pemeriksaan barang yang disimpan untuk jangka waktu tertentu
7. Membuat pengaturan pendaftaran

4. Pemindahan(*Order Picking*)

Penyimpanan barang adalah kegiatan pengambilan barang dari gudang sesuai dengan pesanan dan surat pengapalan sesuai dengan kondisi pengolah barang. Pemrosesan pesanan mencakup

pemrosesan pesanan. Pemenuhan pesanan umumnya dipahami sebagai proses pengemasan dan pengiriman barang ke pelanggan.

5. Pengiriman(*Shipping*)

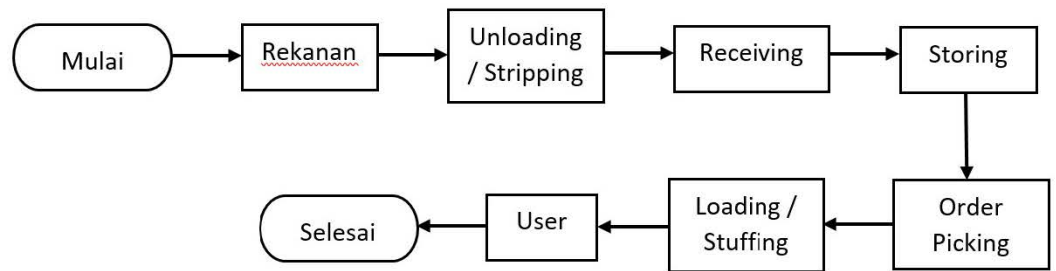
Pengiriman adalah pengiriman barang dengan menyiapkan dokumen pengiriman, pemuatan barang ke truk, dan pemutakhiran informasi tentang barang yang dimuat ke truk (pemuatan). Pada fase ini, stok dan cadangan titik pengiriman dikurangi dengan jumlah produk yang akan dikirim. Untuk beberapa perusahaan, pengiriman juga dikenal sebagai permintaan yang baik, pengiriman, pengiriman.

Adapun alur proses dari pergudangan yang dilakukan ketika terdapat material yang masuk sebagai berikut: prosedur penerimaan gudang sendiri diawali dengan pengajuan permohonan di admin. Setelah persyaratan dokumen sudah lengkap baru bisa di approve dan barang tersebut baru bisa dimasukkan lewat pengajuan tersebut. Persyaratannya seperti pengajuan dan pembayaran lalu terbitlah SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja)

A. Gambaran Penerimaan Barang Di Gudang

1. PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik penerima menerima dokumen pengajuan dari pihak pengguna jasa.
2. Bagian admin memeriksa dokumen tersebut. Pemeriksaan meliputi kelengkapan dokumen dan pembayaran dari pihak pengguna jasa dan jika sudah sesuai akan di approve lalu mulai mengeluarkan SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja).
3. Memasukkan barang ke dalam gudang sesuai dengan klasifikasi barang atau kategori barang tersebut. Seperti kategori barang merusak dan kategori barang berbahaya.

B. Alur Proses Ketika Terdapat Barang Masuk Dan Keluar



Gambar 1 Bagan Proses Penerimaan barang Masuk Dan Keluar

Penjelasan terkait bagan pada proses masuknya barang pada gudang sebagai berikut:

1. Mulai

Perusahaan menerima tawaran atau proyek tersebut dan segera mengerjakan proyek tersebut dengan menghubungi seluruh rekanan yang bekerjasama dengan PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

2. Rekanan

Perusahaan menghubungi pemasok pemenang vendor dari PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik yang kemudian membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk proyek tersebut dari PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik dan kemudian mengirimkannya ke perusahaan.

3. *Unloading / Stripping*

Proses bongkar atau uncovering merupakan proses dimana material yang dibawa oleh rekanan dibongkar di perusahaan dan dibawa ke gudang untuk diproses lebih lanjut.

4. *Receiving*

Proses *receiving* atau penerimaan yaitu proses yang dilakukan oleh kantor penerimaan departemen gudang, yang bertindak sebagai orang yang menyetujui kesepakatan yang disepakati kedua belah pihak, apakah bahan dapat diterima atau tidak.

5. *Storing*

Proses *storing* penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan setelah penerima barang menyetujui bahwa bahan tersebut telah disetujui dan hendak ditempatkan di gudang pusat.

6. *Order Picking*

Pihak user melakukan konfirmasi terkait material yang dibutuhkan apakah sudah datang didalam gudang, dan jika sudah maka user akan segera mengambil material tersebut untuk segera di assembly di divisi produksi.

7. *Loading / Stuffing*

Proses loading atau pengisian adalah proses pemuatan material dari gudang pusat ke gudang pengguna untuk segera menyelesaikan proses produksi.

8. *User*

Seseorang yang memesan material yang dibutuhkan untuk proyek yang telah didapatkan oleh perusahaan dan merupakan akhir alur dari proses penerimaan material.

9. Selesai

Proses penerimaan material sudah selesai, mulai dari supplier, mencari harga material yang sesuai dan memproses order material dari user di gudang pusat PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

2.2.1 Indikator Kelancaran Operasional Gudang

Beberapa indikator yang mempengaruhi kelancaran operasional gudang yang ada pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik, yaitu :

1. *Forklif*

Pelabuhan tersebut memiliki 2 buah *forklift* yang masing-masing berkapasitas 10 ton. Forklift merupakan alat yang digunakan untuk mengangkat, memindahkan dan menurunkan barang berat dari suatu tempat ke tempat lain. Memiliki *forklift* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

2. TKMB (Tenaga Kerja Bongkar Muat/Buruh)

TKBM merupakan seluruh pekerja yang terdaftar di pelabuhan, yaitu semua orang yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Namun nyatanya jika barang tiba dalam jumlah banyak dan pekerja di tempat bongkar muat hanya sedikit. Hal ini disebabkan oleh sistem produk.

3. Komputer

Komputer adalah alat elektronik yang dapat digunakan untuk menerima dan mengolah *input* sesuai perintah yang diberikan, dapat menghasilkan *output* sesuai petunjuk, dan dapat menyimpannya. Komputer digunakan untuk memperbarui persediaan dalam sistem saat barang masuk atau keluar gudang.

2.3 Pelabuhan

2.3.1 Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan merupakan komponen utama dari sistem transportasi karena kapasitas trayek atau rute sangat bergantung pada tingkat pelayanan pelabuhan. Pelabuhan juga merupakan awal dan akhir dari jalur transportasi, posisi pelabuhan dalam sistem transportasi. Pengertian pelabuhan laut. Menurut Gianto dan Martopo, pelabuhan laut adalah suatu kawasan tempat kapal dan kapal air lainnya berlabuh dan/atau berlabuh untuk menerima dan menurunkan penumpang serta memuat dan menurunkan barang dan hewan, serta merupakan kawasan kegiatan ekonomi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 tentang Pelabuhan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan yang dikenai pembatasan tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan fungsi serta kegiatan yang memanfaatkan pelabuhan. tempat sandar, menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau bongkar muat barang berupa terminal kapal dan dermaga yang dilengkapi dengan fungsi keamanan maritim dan penunjang pelabuhan, serta tempat angkutan

intra dan antar moda. Sedangkan arti penting pelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pelabuhan dan pemenuhan fungsi pelabuhan lainnya, kelancaran, keamanan dan ketertiban lalu lintas kapal, lalu lintas penumpang dan/atau barang, keamanan maritim dan keamanan dalam negeri. . dan/atau transfer antar moda.

2.3.2 Fungsi Pelabuhan

Pelabuhan mempunyai empat fungsi: tempat pertemuan, pintu gerbang, basis industri, dan pusat transportasi, yaitu :

a. Tempat Pertemuan (*Interface*)

Pelabuhan merupakan tempat bertemunya dua moda transportasi terpenting, darat dan laut, serta berbagai kepentingan terkait. Barang yang diangkut melalui laut dibongkar dan dimuat kembali pada kendaraan angkutan jalan seperti truk dan kereta api. Begitu pula sebaliknya, barang yang diangkut dengan truk atau kereta api menuju pelabuhan dibongkar dan dimuat ke kapal.

b. Gapura(*gate*)

Pelabuhan berperan sebagai pintu atau pintu masuk suatu negara. Warga negara asing dan barang-barang yang memiliki ikatan ekonomi memasuki negara tersebut dan transit melalui pelabuhan-pelabuhannya. Citra negara sebagai pintu gerbang negara sangat ditentukan oleh pelayanan yang baik, kelancaran proses, dan kebersihan pelabuhan.

c. Entitas Industri (*industrientity*)

Dengan perkembangan industri berorientasi ekspor, operasi pelabuhan menjadi sangat penting. Pelabuhan memfasilitasi transportasi produk industri dan impor bahan mentah. Dengan demikian, pelabuhan menjadi semacam industri tersendiri yang menjadi kawasan komersial bagi berbagai perusahaan, mulai dari perusahaan angkutan hingga bank hingga perusahaan persewaan peralatan, dll.

d. Mata rantai transportasi (*link of transportation*).

Pelabuhan adalah bagian dari rantai transportasi. Operator yang berbeda bertemu dan beroperasi di pelabuhan. Pelabuhan merupakan salah satu penghubung dalam rantai transportasi jalan dan laut. Orang dan barang yang diangkut dengan kereta api dapat diangkut ke seluruh rantai transportasi dengan kereta api.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu akan dijabarkan sebagaimana berikut

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Setyo Utomo (2019). <i>Journal of Management</i> , 1(1).	Efektifitas Gudang Lini Terhadap Kegiatan <i>Delivery Cargo</i> Guna Mengurangi <i>Dwelling Time</i> Di Pelabuhan Tanjung Mas Semarang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran gudang pada pelabuhan sebagai tempat penyimpanan barang masuk sangat diperlukan. Beberapa hambatan yang terjadi yaitu kurangnya penggunaan APD pekerja dan kerusakan dirasakan oleh peralatan gudang. Upaya yang dilakukan kegiatan pengiriman barang untuk agar lebih efisien adalah dengan pemantauan berkala dan pertemuan dan berkendara yang aman pemeliharaan sarana dan prasarana
2.	Yuliana Kusuma, Jacky SB Sumarauw, Shinta JC Wangke. (2017).. <i>Referensi: Jurnal</i>	Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi	Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pergudangan yang diterapkan menjadi unggulan karena posisi lokasi

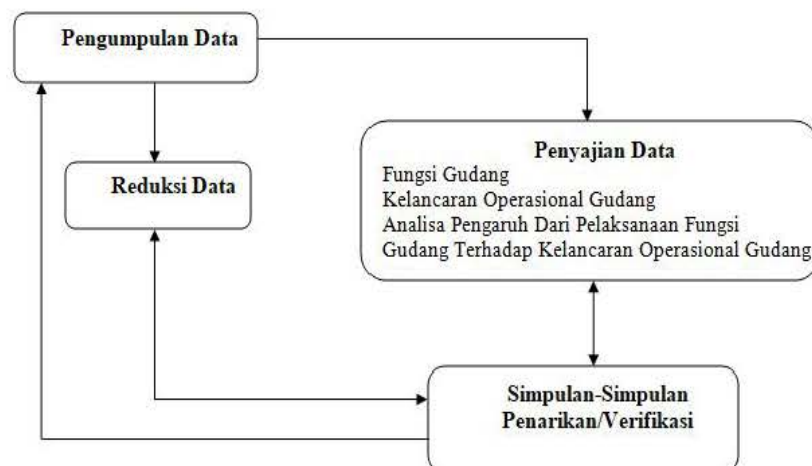
NO	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi</i>	Pratama Manado	gudang strategis. Manajemen gudang saat ini mempunyai standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif. Tapi secara tata lokasi gudang, belum punya aliran persediaan yang jelas.
3.	Priskila Suryani Alba, Indrie Debby palandeng, Merlyn Mourah Karuntu(2022). <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(4).</i>	Analisis Tata Letak Gudang Pada PT. Sapta Sari Tama Cabang MANado	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab keterlambatan disebabkan oleh tata letak gudang yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan kerusakan barang dan memakan waktu lebih dalam melakukan penanganan.
4.	Ahmad Abdul Ghani (2016).	Optimalisasi Penataan Lapangan Penumpukan Untuk Memperlancar Kegiatan Bongkar Muat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja alat bongkar muat dan lapangan penumpukan yang tidak mampu melayani semua bongkar muat karena keterbatasan alat bongkar muat dan keterbatasan lapangan penumpukan.

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Prof.Dr.H.Abdurrahmat Fatoni. MSI (2000:8) Dalam metode penelitian buku dan teknik pembuatan skripsi, kerangka kerja

adalah rangkuman atau rangkuman faktor-faktor yang relevan, ciri-ciri masing-masing faktor dan sifat dampaknya terhadap masalah. Kerangka kerja ini merupakan model konseptual hubungan antara teori dan faktor-faktor yang diidentifikasi penting. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan variabel penelitian. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Agar laporan penelitian ini jelas dan bermanfaat, peneliti akan memberikan ringkasan sebagai kerangka. Ketika peneliti menerbitkan artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam tinjauan pustaka, mereka memprioritaskan konsep yang paling relevan dan relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian, untuk memberikan arahan strategis dan pemecahan masalah, serta perencanaan dan pengembangan langkah berikutnya.

Berdasarkan landasan teori penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Berpikir